

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING ON FIRM VALUE

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Siera Fini^{1*}, Christina Dwi Astuti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti ^{1,2}
023002108049@std.trisakti.ac.id^{1*}, cdwi_astuti@trisakti.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of green accounting, green intellectual capital and carbon emission disclosure on firm value. This type of research is quantitative research using secondary data. The population in this study are companies in the energy and industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. The sample of this research is 441 obtained by purposive sampling method. The analytical method used is panel data regression analysis. The statistical tool used is SPSS. The results of this study show that green accounting have a positive effect on firm value, but green intellectual capital and carbon emission disclosure don't have an effect on firm value.

Keywords: *Green Accounting; Green Intellectual Capital; Carbon Emission Disclosure; Firm Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntansi hijau, modal intelektual hijau dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Sampel penelitian ini berjumlah 441 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Alat statistik yang digunakan adalah SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan modal intelektual hijau dan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau; Modal Intelektual Hijau; Pengungkapan Emisi Karbon; Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha semakin ketat sehingga menuntut perusahaan untuk senantiasa berinovasi guna meningkatkan nilai perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan. Nilai perusahaan bagi investor sering dikaitkan dengan harga saham karena mencerminkan tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang umumnya terkait dengan stabilitas harga saham serta tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Sephiani dan Machdar, 2022). Harga saham didefinisikan sebagai harga yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh para pelaku pasar pada saat tertentu. Oleh sebab itu, hal yang memengaruhi

pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah nilai perusahaan (Fismansyah dkk, 2021).

Dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan perlu memperhatikan seluruh sumber daya dan aset yang dimilikinya (Chandra & Augustine, 2019). Sumber daya dan aset yang dimaksud tentu saja tidak terbatas pada aset berwujud namun juga aset tidak berwujud yang dimanfaatkan guna meningkatkan kinerja serta kemampuan bersaing yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya, perusahaan senantiasa melakukan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya secara optimal guna meningkatkan nilai perusahaan dimana sering kali mengabaikan dampak yang terjadi pada aspek lingkungan.

Seiring dengan perkembangan

teknologi, kini sistem industri global telah memasuki era industri 5.0 dimana sistem industri berorientasi pada sinergi antara manusia dan teknologi atau mesin otomatis (Nahavandi, 2019). Hal ini dapat dilihat dari keadaan industri global yang terus berkembang. Namun, kemajuan ekonomi dan teknologi ini diiringi dengan kemunduran aspek lingkungan, contohnya terjadinya kerusakan hutan dan pencemaran lingkungan.

Dalam beberapa tahun terakhir, semakin pentingnya faktor lingkungan dalam proses pengambilan keputusan strategis terbukti dari meningkatnya komitmen bisnis terhadap konsep tanggung jawab sosial, karena kebutuhan untuk menambahkan komponen tanggung jawab sosial sambil mengenali berbagai faktor lingkungan menjadi sangat penting bagi bisnis untuk bertahan di pasar. *Green Accounting* atau Akuntansi Hijau merupakan langkah awal untuk mencapai solusi masalah lingkungan tersebut.

Dalam hal ini, konsep akuntansi hijau telah mendapatkan keunggulan besar di dunia korporat, yang mengacu pada pencatatan semua dampak yang muncul dari cara organisasi memanfaatkan sumber daya lingkungan, baik dampak negatif maupun positif. Kekhawatiran yang berkembang mengenai pengungkapan informasi akuntansi hijau telah diamati secara luas di antara perusahaan multinasional yang berbeda, terutama perusahaan yang beroperasi di industri manufaktur akan memastikan bahwa pemasok yang bekerja sama dengan perusahaan untuk mengungkapkan informasi akuntansi hijau sebelum melakukan transaksi. Oleh karena itu, akuntansi hijau telah menjadi tren normal di dunia bisnis.

Penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan kemampuan perusahaan guna meminimalkan masalah yang

ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan pada aspek lingkungan. Penerapan akuntansi hijau bertujuan guna mendorong efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan aktivitas ramah lingkungan dari sudut pandang *cost and benefit* (Dewi, 2016). Di Indonesia, akuntansi lingkungan masih belum efektif diterapkan serta masih banyak perusahaan yang belum memprioritaskan akuntansi hijau.

Gagasan utama dari akuntansi hijau adalah menjadikan biaya lingkungan sebagai bagian dari biaya operasional perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk memikirkan kembali desain produknya untuk mengelola keuntungan yang ada, memenuhi aturan akuntansi hijau atau meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan secara keseluruhan (Magablih, 2017). Dalam hal ini, konsep desain produk baru harus memenuhi semua persyaratan terkait lingkungan yang penting pada produksi dan pengembangan produk.

Memenuhi tanggung jawab lingkungan telah muncul sebagai bagian dari tanggung jawab sosial yang diperhatikan, dan konsep akuntansi hijau didukung secara luas sebagai elemen paling penting dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Meningkatnya kompleksitas yang bersumber dari isu lingkungan memicu jawaban dari semua aspek bisnis, termasuk juga akuntansi. Konsep akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) yang juga dipandang sebagai akuntansi hijau muncul di rentang tahun 1980 sampai 1990-an ketika tanggung jawab lingkungan organisasi menjadi yang terdepan, karena fokus perusahaan dialihkan dari memerangi polusi dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh organisasi besar menjadi aksi pencegahan. Perusahaan yang kurang berkomitmen dalam melakukan

tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat memberikan sinyal buruk bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kepedulian atas ancaman lingkungan seperti pemanasan global dan kerusakan hutan, serta kepentingan masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi dalam konteks sosial, misalnya terkait pelanggaran HAM. Oleh karena itu, semua aspek ini memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan konsep akuntansi hijau.

Topik akuntansi hijau telah banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Namun, dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, ditemukan kurangnya bukti dalam literatur yang ada mengenai bagaimana akuntansi hijau dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini dibuat bertujuan guna menentukan pengaruh akuntansi hijau pada perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

Selain itu, terdapat *green intellectual capital* atau bisa disebut juga modal intelektual hijau yang berupa aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan antara lain, pengetahuan, kebijaksanaan, pengalaman, dan inovasi dalam area perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Mohd dkk, 2019). Modal intelektual hijau terdiri dari tiga aspek yaitu *green human capital* (modal manusia hijau), *green structural capital* (modal struktural hijau) dan *green relational capital* (modal relasional hijau).

Kemudian, juga terdapat kekhawatiran atas pemanasan global yang ditimbulkan dari efek gas rumah kaca sehingga muncullah *Carbon Emission Disclosure* atau Pengungkapan Emisi Karbon sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak kegiatan operasionalnya pada aspek lingkungan dan para *stakeholder*. Perusahaan yang berfokus pada

peningkatan laba secara terus-menerus dapat memengaruhi penggunaan sumber daya alam (SDA) dan lingkungan serta masyarakat sekitar perusahaan.

Adapun beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait penerapan akuntansi hijau, modal intelektual hijau serta pengungkapan emisi karbon. Di Nigeria, nilai perusahaan terbukti dipengaruhi oleh akuntansi hijau (Abdurrahman, 2019). Nilai perusahaan terpengaruh secara positif oleh akuntansi hijau, modal intelektual hijau dan pengungkapan CSR (Lestari, 2023). Nilai perusahaan terpengaruh secara positif dan signifikan oleh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan (Rusmana dan Purnaman, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini menggabungkan beberapa variabel sebagai subjek yang digunakan yakni Akuntansi Hijau, Modal Intelektual Hijau dan Pengungkapan Emisi Karbon.

Dari fenomena-fenomena yang terjadi, maka objek penelitian ini dirinci menjadi perusahaan sektor energi dan industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022, dikarenakan pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial atas terjadinya pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan energi masih kurang baik, serta perusahaan sektor industri yang masih menciptakan produk yang belum ramah lingkungan serta belum melakukan pengolahan dan pembuangan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) secara efektif.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji hipotesis atas pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data berbentuk angka dan data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik atau yang disebut

dengan metode kuantitatif (Ghozali, 2018).

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder yang dimaksud yaitu *annual report* (laporan tahunan) dan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) dari perusahaan sektor energi dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020-2022. Data yang digunakan diambil dari situs resmi www.idx.co.id., laman resmi masing-masing perusahaan, serta informasi berdasarkan literatur dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya, pengolahan data tersebut akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif memberikan informasi terkait data yang bersangkutan, bukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis, tetapi digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data beserta perhitungannya guna memperjelas karakteristik data yang dimiliki. Pengukuran yang digunakan pada teknik ini terdiri dari total sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	240	-0.4339	2.2896	0.792949	0.5661538
GIC	240	0.1111	0.8889	0.307744	0.1276835
CED	240	0.1111	0.8333	0.362375	0.1568976
Valid N (listwise)	240				

Sumber : Data diolah SPSS IBM 22 (2023)

Keterangan:

NP = Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV)

GIC = *Green Intellectual Capital*

CED = *Carbon Accounting Disclosure*

N = Jumlah Sampel

Tabel 2. Frekuensi Green Accounting

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.0000	89	37.1	37.1
Total	240	100.0	100.0	100.0

Sumber : Data diolah SPSS IBM 22 (2023)

Jumlah data yang dapat diolah sesuai dengan kriteria *purposive sampling* adalah sebanyak 328 data. Namun, ketika dilakukan pengujian normalitas terhadap data penelitian ini, hasilnya menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, pembuangan *outlier* dilakukan dengan total 88 data *outlier* guna mengubah data menjadi terdistribusi normal, sehingga sampel penelitian ini menjadi 240 data. Dari hasil uji statistik deskriptif, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata PBV pada tahun 2020-2022 yaitu sebesar 0,792949. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata nilai perusahaan sampel adalah sebesar 0,792949. Standar deviasi PBV sebesar 0.5661538 yang mengartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel PBV adalah sebesar 56,6% dari rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data relatif bersifat homogen. Nilai minimum PBV adalah sebesar -0,4339 yang diperoleh oleh PT Dosni Roha Indonesia Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut belum dapat dikatakan sebagai tempat investasi yang menarik bagi investor dikarenakan memiliki nilai perusahaan sebesar -0,4339. Angka minus tersebut diperoleh dari nilai ekuitas PT Dosni Roha Indonesia Tbk. sebesar -10.624.000.000 yang merupakan total dari retained earning serta rugi dan beban komprehensif lainnya. Adapun nilai maksimum PBV adalah sebesar 2,2896 yang diperoleh PT Rukun

Raharja Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai tempat investasi yang menarik bagi investor dikarenakan memiliki nilai perusahaan sebesar 2,2896. Angka tersebut diperoleh karena harga pasar saham per lembar 2 kali lipat lebih besar daripada harga buku saham per lembar dimana harga pasar saham PT Rukun Raharja Tbk. Rp 1.045/lembar sedangkan harga buku saham perusahaan yaitu Rp 456/lembar.

2. Nilai rata-rata GIC adalah sebesar 0,307744. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks modal intelektual hijau dalam laporan keberlanjutan sebanyak 30,77% dari total 18 indikator yaitu sebanyak 5 indikator. Standar deviasi GIC adalah sebesar dan 0,1276835. Hal ini mengartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel GIC adalah sebesar 12,77% dari rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat relatif homogen. Nilai minimum GIC adalah sebesar 0,1111 yang diperoleh beberapa perusahaan meliputi PT Mitra Energi Persada Tbk., PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk., PT Capitalinc Investment Tbk., dan PT Shield On Service Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan modal intelektual hijau yang paling kecil di antara perusahaan sampel adalah sebesar 11,11% dari total indeks pengungkapan modal intelektual hijau yaitu sebanyak 2 indikator. PT Mitra Energi Persada Tbk. Mengungkapkan 2 indikator yaitu komponen Green Structural Capital berupa perusahaan membentuk sebuah komite yang mempunyai tujuan dalam membahas isu terkait lingkungan dan komponen Green Relational Capital berupa perusahaan

memiliki hubungan yang kooperatif dan stabil untuk menjaga lingkungan hidup dengan pemasok. Selain itu, PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk., PT Capitalinc Investment Tbk., dan PT Shield On Service Tbk. Mengungkapkan 2 indikator yaitu komponen Green Human Capital berupa sumber daya manusia (SDM) perusahaan produktif dan berkontribusi dalam memerhatikan lingkungan serta indikator manajer perusahaan mendukung karyawan dalam menjalankan pekerjaannya untuk menjaga lingkungan. Adapun nilai maksimum GIC adalah sebesar 0,8889 yang diperoleh oleh PT AKR Corporindo Tbk. Hal ini mengartikan bahwa nilai indeks pengungkapan modal intelektual hijau yang paling tinggi adalah sebesar 88,89% dari total indeks modal intelektual hijau yaitu sebanyak 16 indikator. Adapun 16 indikator yang diungkapkan oleh PT AKR Corporindo Tbk. antara lain:

- a. Sumber daya manusia (SDM) perusahaan produktif dan berkontribusi dalam memerhatikan lingkungan.
- b. SDM perusahaan memiliki kompetensi yang memadai dalam menjaga lingkungannya.
- c. SDM perusahaan memberikan layanan dan produk berkualitas tinggi dalam hal menjaga lingkungan.
- d. Perusahaan memiliki tingkat kooperatif yang tinggi dalam bekerja sama melindungi lingkungan.
- e. Manajer perusahaan mendukung karyawan dalam menjalankan pekerjaannya untuk menjaga lingkungan.
- f. Perusahaan memiliki sistem manajemen tinggi terkait penjagaan terhadap lingkungan.
- g. Perusahaan memiliki rasio

karyawan yang tinggi pada bidang manajemen lingkungan dari seluruh karyawan.

- h. Perusahaan berinvestasi secara memadai dalam pengembangan fasilitas perlindungan terhadap lingkungan.
- i. Perusahaan menjalankan proses operasional dalam menjaga lingkungan secara efisien.
- j. Sistem manajemen pengetahuan mampu menyebarkan pengetahuan tentang manajemen lingkungan.
- k. Perusahaan membentuk sebuah komite yang mempunyai tujuan dalam membahas isu terkait lingkungan.
- l. Perusahaan membuat aturan dan regulasi secara rinci terkait perlindungan lingkungan.
- m. Para konsumen puas dengan program lingkungan hidup perusahaannya.
- n. Perusahaan memiliki hubungan yang kooperatif dan stabil untuk menjaga lingkungan hidup dengan pemasok.
- o. Perusahaan memiliki hubungan yang kooperatif dan stabil untuk menjaga lingkungan hidup dengan klien.
- p. Perusahaan memiliki hubungan yang kooperatif dan stabil untuk menjaga lingkungan hidup dengan mitra strategis.

Nilai rata-rata CED adalah sebesar 0,362375. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan sebanyak 36,24% dari total 18 indikator yaitu sebanyak 6 indikator. Standar deviasi CED adalah 0,1568976. Hal ini mengartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel CED adalah sebesar 15,69% dari rata-ratanya sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat relatif homogen. Nilai

minimum CED adalah sebesar 0,1111 yang diperoleh beberapa perusahaan meliputi PT Atlas Resources Tbk., PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk., PT Radiant Utama Interinsco Tbk., PT Tanah Laut Tbk., PT Radiant Utama Interinsco Tbk., PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk., dan PT Dosni Roha Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan emisi karbon yang paling kecil di antara perusahaan sampel adalah sebesar 11,11% dari total indeks pengungkapan modal intelektual hijau yaitu sebanyak 2 indikator. Adapun 2 indikator yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut adalah komponen *Accountability of Emission Carbon* yang berupa indikasi dari dewan komite yang bertanggung jawab atas tindakan yang berhubungan dengan perubahan iklim serta indikator deskripsi dari mekanisme dimana dewan meninjau kemajuan perusahaan terkait perubahan iklim. Selain itu, nilai maksimum CED adalah sebesar 0,8333 yang diperoleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Hal ini mengartikan bahwa nilai indeks pengungkapan modal intelektual hijau yang paling tinggi adalah sebesar 83,33% dari total indeks modal intelektual hijau yaitu sebanyak 13 indikator. Adapun 13 indikator yang diungkapkan oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk. antara lain:

- a. Penilaian atau deskripsi dari risiko dan aksi yang dilakukan atau yang akan dilakukan untuk mengatasi risiko yang berhubungan dengan perubahan iklim.
- b. Metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi Gas Rumah Kaca (GRK).
- c. Keberadaan verifikasi dari pihak eksternal dalam mengukur jumlah emisi GRK.
- d. Total emisi GRK yang dihasilkan
- e. Pengungkapan lingkup/scope 1 dan 2,

- atau lingkup 3 emisi GRK.
- f. Pengungkapan sumber emisi GRK
- g. Pengungkapan fasilitas atau segmen dari GRK.
- h. Perbandingan emisi GRK dengan tahun sebelumnya.
- i. Total energi yang dikonsumsi.
- j. Kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber terbarukan.
- k. Strategi atau rencana secara rinci untuk mengurangi emisi GRK
- l. Indikasi dari dewan komite yang bertanggung jawab atas tindakan yang berhubungan dengan perubahan iklim.
- m. Deskripsi dari mekanisme dimana dewan meninjau kemajuan perusahaan terkait perubahan iklim.

Dikarenakan penggunaan metode *dummy*, maka dapat dilihat dari tabel *frequency* dari data yang memiliki angka validasi 1 sebanyak 37,1%, yang mengartikan bahwa terdapat 89 data laporan yang mengungkapkan penerapan *Green Accounting*, baik dalam bentuk laporan biaya atau manfaat yang dikeluarkan dalam aspek kegiatan lingkungan pada laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan. Sebaliknya, terdapat 62,9% atau 151 data laporan perusahaan yang tidak mengungkapkan penerapan *Green Accounting*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui pendistribusian data normal atau tidak, dimana dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual. Berikut kriteria pengambilan keputusan dari hasil pengujian ini:

- 1) Nilai sig. < 0,05, mengartikan bahwa pendistribusian data tidak normal.
- 2) Nilai sig. > 0,05, mengartikan bahwa pendistribusian data normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-

Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	
Exact Sig. (2-tailed)	
Point Probability	

Sumber : Data diolah SPSS IBM 22 (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

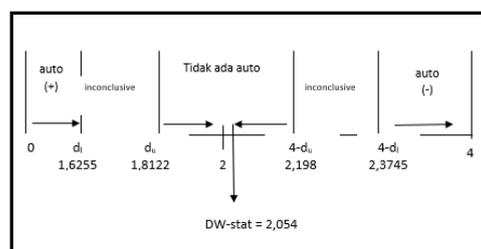
b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan guna mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan tingkat kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson (DW Test)*.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.906 ^a	0.821	0.818	0.2399473	2.054

Sumber : Data diolah SPSS IBM 22 (2023)



Gambar 1. Uji Autokorelasi dengan DW-Test

Dengan jumlah sampel sebesar 240 data dan jumlah variabel independen sebanyak 3, didapatkan besarnya $d_l = 1,6255$ dan $d_u = 1,8122$. Tabel di atas menunjukkan bahwa model yang

diajukan dalam penelitian ini memiliki nilai DWstat sebesar 2,054, berarti berada pada Area tidak ada autokorelasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan model dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan *variance* (varians) dari nilai residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam model regresi. Berikut kriteria pengambilan keputusan dari hasil pengujian ini:

- 1) Nilai sig. < 0,05, mengartikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Nilai sig. > 0,05, mengartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	Keputusan
GA	0.143	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GIC	0.800	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CED	0.093	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS IBM 22 (2023)

Keterangan:

GA = *Green Accounting*

GIC = *Green Intellectual Capital*

CED = *Carbon Accounting Disclosure*

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini, diperoleh hasil yang menunjukkan variabel GA memiliki nilai sig 0,143 > 0,05, lalu variabel GIC nilai sig 0,800 > 0,05, serta variabel CED memiliki nilai sig 0,093 > 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas secara keseluruhan

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan guna melihat ada atau tidaknya korelasi di antara variabel-variabel bebas (independen). Berikut kriteria

pengambilan keputusan dari hasil pengujian ini dengan nilai toleransi > 0,10:

- 1) VIF < 10, mengartikan bebas dari multikolinieritas.
- 2) VIF > 10, mengartikan terdapat multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	sig	Keputusan
GA	1.011	Bebas multikolinearitas
GIC	1.413	Bebas multikolinearitas
CED	1.417	Bebas multikolinearitas

Sumber : Data diolah SPSS IBM 22 (2023)

Keterangan:

GA = *Green Accounting*

GIC = *Green Intellectual Capital*

CED = *Carbon Accounting Disclosure*

Pengujian Multikolinieritas pada penelitian ini, diperoleh hasil yang menunjukkan variabel yang memiliki nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan di dalam mode penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan agar mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien
GA	0.056
GIC	-0.029
CED	0.176

Sumber : Data diolah SPSS IBM 22 (2023)

Keterangan:

GA = *Green Accounting*

GIC = *Green Intellectual Capital*

CED = *Carbon Accounting Disclosure*

Dari hasil analisis regresi linear berganda di atas, maka model persamaan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = 0,013 + 0,056GA - 0,029GIC +$$

0,0176CED

Dari hasil persamaan regresi linear berganda di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* konstanta adalah sebesar 0,013. Hasil ini mengartikan bahwa apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) akan bernilai 0,013.
2. Nilai variabel Green Accounting atau Akuntansi Hijau adalah sebesar 0,056. Hasil ini mengartikan bahwa apabila pengungkapan akuntansi hijau bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,056 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap (konstan).
3. Nilai variabel Green Intellectual Capital atau Modal Intelektual Hijau adalah sebesar -0,029. Hasil ini mengartikan bahwa apabila pengungkapan modal intelektual hijau bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,029 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.
4. Nilai variabel *Carbon Emission Disclosure* atau Pengungkapan Emisi Karbon adalah sebesar 0,176. Hasil ini mengartikan bahwa apabila pengungkapan emisi karbon bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,176 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS

versi 22. Pengujian hipotesis dilakukan dengan koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji statistik t.

a. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

R Square	Adjusted R ²
0.821	0.818

Sumber : Data diolah SPSS IBM 22 (2023)

Goodness of fit model yang ditunjukkan dengan *Adjusted R²* menghasilkan koefisien sebesar 0,818. Artinya, perilaku atau variasi dari variabel independen mampu menjelaskan perilaku atau variasi dari variabel dependen sebesar 81,8%. Sisanya adalah perilaku atau variasi dari variabel independen lain yang memengaruhi variabel dependen tetapi tidak dimasukkan dalam model.

b. Uji F

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Tingkat signifikan uji f pada penelitian ini yaitu 5% (0,05).

Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Fstat	Sig
268.719	0.000

Sumber : Data diolah SPSS IBM 22 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ (alpha 5%), maka dapat disimpulkan bahwa model fit karena terdapat satu variabel independen yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

c. Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh variabel independen (bebas) secara individual terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 11. Hasil Uji Statistik t (Uji Individu/Hipotesis)

Variabel	Teori	Koefisien	Prob (2 Tail)	Prob (1 Tail)	Keputusan
GA	+	0.056	0.082	0.041	H ₁ diterima
GIC	+	-0.029	0.842	0.421	H ₂ ditolak
CED	+	0.176	0.137	0.069	H ₃ ditolak

Sumber : Data diolah SPSS IBM 22 (2023)

Keterangan:

GA = *Green Accounting*

GIC = *Green Intellectual Capital*

CED = *Carbon Accounting Disclosure*

Pembahasan

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Green Accounting atau Akuntansi Hijau memiliki nilai koefisien sebesar 0,056 yang berarti bahwa jika akuntansi hijau naik sebesar satu satuan, maka secara rata-rata nilai perusahaan naik sebesar 0,056, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Hasil ini sesuai dengan teori yang diajukan, yaitu *Green Accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, uji signifikansi dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,041 < 0,05$, sehingga H₁ diterima dan dapat disimpulkan secara statistik bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan akuntansi hijau berupa pengungkapan biaya lingkungan menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan pada aspek lingkungan berguna untuk mempertahankan legitimasi perusahaan, sejalan dengan teori legitimasi. Perusahaan menunjukkan keseriusan perusahaan dalam memperhatikan faktor-faktor

keberlanjutan melalui penerapan akuntansi hijau sehingga menarik para pemangku kepentingan untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan artikel utama yang diteliti oleh Abdurrahman pada tahun 2019 dengan hasil yaitu akuntansi hijau berpengaruh pada nilai perusahaan di Nigeria. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Narayana pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh penerapan akuntansi hijau. Penelitian ini juga turut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianty pada tahun 2022 yang menjelaskan bahwa penerapan akuntansi hijau memengaruhi performa keuangan dan nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Green Intellectual Capital atau Modal Intelektual Hijau memiliki nilai koefisien sebesar -0,029 yang berarti bahwa jika modal intelektual hijau naik sebesar satu satuan, maka secara rata-rata nilai perusahaan turun sebesar 0,029, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu *Green Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, uji signifikansi tidak dapat dilanjutkan dan H₂ ditolak. Dapat disimpulkan secara statistik bahwa *Green Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Modal intelektual hijau diklasifikasikan menjadi tiga komponen yakni modal manusia hijau, modal struktural hijau dan modal relasional hijau. Namun hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan hasil penelitian terdahulu seperti, hasil yang didapat oleh Gunaensis dalam penelitiannya pada tahun 2022 yang memiliki hasil bahwa modal intelektual hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya, terdapat hasil penelitian yaitu nilai perusahaan terpengaruh secara positif dari *green innovation* dan modal intelektual hijau namun ukuran perusahaan melemahkan pengaruh modal intelektual hijau pada nilai perusahaan (Tonay dan Murwaningsari, 2022).

4. Pengaruh Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Carbon Emission Disclosure atau Pengungkapan Emisi Karbon memiliki nilai koefisien sebesar 0,176 yang berarti bahwa jika pengungkapan emisi karbon naik sebesar satu satuan, maka secara rata-rata nilai perusahaan naik sebesar 0,176, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu Carbon Emission Disclosure memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, uji signifikansi dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,069 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak dan dapat disimpulkan secara statistik bahwa *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian ini tidak mendukung beberapa hasil penelitian terdahulu dimana hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon dianggap sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kurnia dkk, 2020). Penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian lainnya yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan

terpengaruh secara positif dan signifikan oleh pengungkapan emisi karbon (Rusmana dan Purnaman, 2020).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Green Accounting* (Akuntansi Hijau), *Green Intellectual Capital* (Modal Intelektual Hijau) dan *Carbon Emission Disclosure* (Pengungkapan Emisi Karbon) terhadap Nilai Perusahaan. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan akuntansi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Pengungkapan modal intelektual hijau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual hijau tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.
3. Pengungkapan karbon emisi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak akan memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. P. (2019). Impact of Green Accounting on Company Value: Evidence from the Nigerian Companies. *Journal of Business Management and Accounting*, 3(1), 16–26.
- Aboud, Ahmed, and Ahmed Diab. 2018. "The Impact of Social, Environmental and Corporate Governance Disclosures on Firm Value: Evidence from Egypt." *Journal of Accounting in Emerging Economies* 8 (4): 442–

58. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>
- Admadianto, Novy, Sasongko & Trisnawati. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Pengungkapan Modal Intelektual, Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Cost of Equity Capital. Thesis Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Adriana. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Index saham syariah Indonesia tahun 2015-2019).
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Green Intellectual Capital Index dan Pengungkapan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45–70. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Chen, Y. S., & Chang, C. (2012). Enhance green purchase intentions. *Journal: Management Decision*, 50(3), 502–520. <https://doi.org/10.1108/00251741211216250>
- Chen, Y. S. (2008). The Positive Effect of Green Intellectual Capital on Competitive Advantages of Firms. *Journal of Business Ethics*, 77(3), 271–286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Choi, B.B., Lee, D., and Psaros, J. 2013. An Ana-lysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58-79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Cohen, N., & P. Robbins. (2011). *Green Business: An A-to-Z Guide*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications Inc.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *EJurnal Akuntansi*, 30(12), 3252–3262. <https://doi.org/doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i12.p20>
- Dewi, Santi Rahma. 2016. Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA. Hal. 497-511.
- Dianty, A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai *Company* dengan Kinerja *Financial* sebagai *Variable* Intervening. *Jurnal Ekbis*, 23(2), 369-382. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17999>
- Dowling, J. & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Journal: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Freeman, R. E., & McVea, J. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <http://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Green Intellectual Capital dan Manajemen Lingkungan Organisasi Terhadap Green Organizational Identity dan Dampaknya Terhadap Green Competitive Advantage. *Journal: Substansi*, vol. 1, no. 1, 2017, pp.

- 183-219,
<https://doi.org/10.35837/subs.v1i1.215>
- Firmansyah, A., Husna, M. C., & Putri, M. A. (2021). Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Governance Disclosures, and Firm Value in Indonesia Chemical, Plastic, and Packaging Sub-Sector Companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 9–17. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.42102>
- Fourier, J.-B.-J. (1824). *Mémoires de l'Académie Royale des Sciences de l'Institut de France VII*. 570–604.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI (2021). 2021 Global Conference on Sustainability and Reporting Conference in Review. Global Reporting Initiative
- Gunaensis, E.F. (2022). *Pengaruh Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Harningsih, S., Agustin, H. & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199-209. Retrieved from <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/41>
- Hu, Y., Chen, S., Shao, Y., & Gao, S. (2018). CSR and Firm Value: Evidence from China. *Journal: Sustainability*, 10, 4597. <https://doi.org/10.3390/su10124597>
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.
- Jennifer Veny, dan Santo, V. A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi, Vol 10*. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/17638>
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.223>
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>
- Lestari, N., dan Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social

- Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Equity*, 22(1), 1–11.
- Magablih, A.M.. (2017). The Impact of Green accounting for Reducing the Environmental Cost in Production Companies. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 13(6), 249–265.
<https://doi.org/10.17265/1548-6583/2017.06.002>
- Masruroh, A., & Makaryanawati, M. (2020). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 57–66.
<https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p67>
- Meidijati, & Augustine, Y. (2022). The Effect of Tax Accounting, Green Accounting, and Carbon Accounting on Environmental, Social, and Governance Performance: Moderated by Green Intellectual Capital. *Technium Social Sciences Journal*, 31, 371–387.
<https://doi.org/10.47577/tssj.v31i1.6446>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The effect of environmental, social, governance, and controversies on firms' value: Evidence from asia Advanced issues in the economics of emerging markets. *Journal: Emerald Publishing Limited*, 27, 17-173.
<https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Mohd, Y., Khalil, M., Delima, M., & Zaman, K. (2019). Do all elements of green intellectual capital contribute toward business sustainability? Evidence from the Malaysian context using the Partial Least Squares method. *Journal of Cleaner Production*, 234, 626–637.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.15>
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77 - 90.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Murniati, & Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 109–122.
<https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.208>
- Muslichah. (2020). “The Effect of Environmental , Social Disclosure , and Financial Performance on Firm Value.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 24(1):22–32.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol24.iss1.art3>
- Nahavandi, Saeid. 2019. “Industry 5.0-A Human Centric Solution.” *Sustainability (Switzerland)* 11:1–13.
<https://doi.org/10.3390/su11164371>
- Pasaribu, Ezra. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020*.
- Nurunnisa, Pratiwi dan Yulastuti Rahayu. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.

- Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.7, 1-15.
- Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 98 Tahun 2021 tentang *Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional*.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group.
- Purwanto. (2019). *Analisis Korelasi dan Regresi Linier Dengan SPSS 21*. Magelang: StaiaPress.
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(1), 42-52.
<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1563/1577>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 11.
<http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 123–138.
<http://dx.doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8956>
- Septiani, F. A. & Machdar, N. M. (2022). Pengaruh Pelaporan Berkelanjutan dan Modal Intelektual Hijau terhadap Nilai Perusahaan dengan Set Kesempatan Investasi sebagai Variabel Pemoderasi, *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 8(4).
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2019). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVII(2), 198–207.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57.
<https://dx.doi.org/10.25170/jara.v12i1.57>
- Setyawan, S., Juanda, A., & Inata, L. C. (2022). Role of Green Intellectual Capital on Business Sustainability. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 6(1), 17–26.
<https://doi.org/10.26905/jbm.v9i1.7476>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
<https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrullah, S., & Muharam, H. (2017). Analisis pengaruh kinerja environmental, social, dan governance (ESG) terhadap

- abnormal return (Studi pada Perusahaan Indonesia dan Malaysia yang mengungkapkan ESG score dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 222–235. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17499>
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Green Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 283–294. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1484>
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang *Pengesahan Persetujuan Paris atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perubahan Iklim*.
- Wangi, W. R., & Lestari, R. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 489–493. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.21232>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of The Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- Yusuf, M. Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Teori dan Praktik* (Pertama; S. Sarah, Ed.). Depok: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80–106. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>